



EARLY DETECTION AND STIMULATION OF CHILDREN'S DEVELOPMENT

Ketut Suryani^{1*}, Maria Tarisia Rini², Dheni Koerniawan³, Rezki Dewi Utami⁴

^{1,2,3,4}Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners, Universitas Katolik Musi charitas

suryani@ukmc.ac.id¹, tarisia_rini@ukmc.ac.id², dheni@ukmc.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Tumbuh kembang anak menjadi pemenuhan kebutuhan anak yang penting karena dapat membentuk kemampuan anak dalam rentang kehidupannya. Perkembangan anak dapat menjadi optimal jika dilakukan dengan stimulus yang tepat. Stimulus yang sesuai dengan masa anak antara lain dengan mengajak anak bermain. Dunia anak merupakan dunia bermain, melalui bermain anak akan belajar berbagai hal, sebagai bekal bagi kehidupan anak. Tujuan pendampingan stimulasi perkembangan dengan pendekatan bermain adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Kegiatan ini dilakukan kepada anak yang mengalami keterlambatan perkembangan sesuai dengan hasil skrining perkembangan anak sebelumnya. Hasil kegiatan anak yang awalnya sulit untuk berinteraksi dengan teman sebayanya mulai mau berinteraksi. Pengetahuan ibu tentang stimulasi 10 dari 12 ibu tidak mengetahui bahwa bermain merupakan bentuk stimulasi perkembangan.

Kata Kunci: Anak; Stimulasi; Bermain.

Abstract: Child development is an important fulfillment of children's needs because it can shape children's abilities in their life span. Child development can be optimal if done with the right stimulus. Stimulus in accordance with childhood, among others, by inviting children to play. The world of children is a play, through playing children will learn various things, as provisions for children's lives. The goal of developmental stimulation assistance with a play approach is to optimize children's development. This activity is carried out for children whose development is not appropriate for their age in accordance with the results of previous child development screening. The result is that children who initially find it difficult to interact with their peers begin to want to interact. Mother's knowledge of stimulation 10 out of 12 mothers did not know that play was a form of developmental stimulation.

Keywords: Child; Stimulation; Play.



Article History:

Received : 25-05-2021
Revised : 05-07-2021
Accepted : 12-07-2021
Online : 14-07-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang kompleks. Perkembangan saat ini akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan anak adalah bertambahnya kemampuan dan keterampilan anak dalam fungsi tubuh dari kompleksitas rendah ke kompleksitas tinggi (Hockenberry et al., 2016). Perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah stimulasi. Anak yang kurang mendapatkan stimulasi akan mengalami keterlambatan perkembangan (Yue et al., 2019). Hasil penelitian Walker et al., (2011) menunjukkan bahwa anak yang

mendapatkan stimulasi psikososial lebih sedikit terlibat dalam perkelahian dan perilaku kekerasan serius.

Pemberian stimulasi perkembangan pada anak dapat dilakukan melalui bermain. Bermain merupakan bagian dari hidup seorang anak yang tidak dapat dipisahkan, sejak bayipun anak sudah mempunyai naluri untuk bermain. Hal tersebut terlihat ketika bayi mulai mengamati tangannya memainkannya (Frost et al., 2012). Bermain adalah media universal bagi anak, melalui bermain anak belajar tentang hal yang tidak bisa diajarkan oleh orang lain kepadanya. Melalui bermain anak belajar berinteraksi dengan lingkungan, belajar bagaimana menghadapi lingkungan dan situasi serta belajar beradaptasi terhadap tuntutan masyarakat. Bermain juga menjadi media bagi anak-anak untuk terus mempraktikkan proses hidup yang rumit dan menegangkan, mereka belajar berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan orang lain (Hockenberry et al., 2016).

Bermain mempunyai beberapa fungsi bagi perkembangan anak yaitu perkembangan sensorimotor, perkembangan intelektual, anak belajar bersosialisasi dengan cara yang menyenangkan, meningkatkan kreativitas anak, mengembangkan kesadaran diri, nilai terapeutik dimana anak dapat mengekspresikan emosinya, dan anak belajar hal yang benar dan salah (Hockenberry et al., 2016; Schaefer & Cangelosi, 2016). Bermain menjadi sarana komunikasi alami dan efektif bagi anak (Landreth, 2012) oleh karenanya bermain dapat meningkatkan perkembangan bahasa, personal social dan social emosional (Worku et al., 2018). Selain itu, keterlibatan orang tua dalam bermain dengan anak berkontribusi terhadap perkembangan bahasa dan kognitif anak (Tamis-LeMonda et al., 2004).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di wilayah Kelurahan Talang Betutu pada 10 September 2019 terhadap 11 anak yang mayoritas berusia prasekolah didapatkan data 6 anak memiliki tumbuh kembang normal dan 5 anak memiliki tumbuh kembang mencurigakan. Hasil interpretasi pada setiap aspek tumbuh kembang didapatkan beberapa anak bermasalah dalam menyebutkan 4 warna (4 anak), menyebutkan kata depan (2 anak), mengetahui 3 bagian tubuh (2 anak), memakai kemeja (2 anak), dan menggoyangkan ibu jari (1 anak). Oleh karena itu, tim penulis tertarik melakukan pengabdian tentang stimulasi perkembangan melalui terapi bermain terhadap anak usia prasekolah terutama pada anak yang tumbuh kembangnya tidak sesuai dengan usianya.

B. METODE PELAKSANAAN

Tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pendekatan awal Pendekatan ini dilakukan untuk mengkaji atau mengumpulkan data terkait masalah kesehatan pada anak terutama perkembangan anak sesuai usianya. Kegiatan awal ini berupa wawancara kepada ibu-ibu dan skrining perkembangan menggunakan Denver II. Skrining perkembangan dilakukan selama 1 hari kepada 14 anak yang berada di Kelurahan Talang Betutu. Setelah mendapatkan permasalahan pada mitra, hari berikutnya tim mempersiapkan rencana kegiatan berupa edukasi stimulasi perkembangan. Kemudian mengevaluasi kegiatan dengan mitra dan tim.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Survei awal

Hasil skrining awal menggunakan Denver II dari 14 anak ditemukan sebanyak 8 (57,14%) anak mengalami suspect atau dicurigai ada keterlambatan, 3 (21,43%) anak tidak dapat diuji dan 3 (21,43%) anak dengan perkembangan normal atau sesuai dengan usianya. Pada skrining awal ditemukan 3 anak mengalami kesulitan dalam berinteraksi, anak cenderung menolak ketika dilakukan skrining meskipun telah dilakukan pendekatan sebelumnya.

Area perkembangan personal sosial untuk anak usia 14-17 bulan mengalami keterlambatan pada item main bola dengan pemeriksa, pada area perkembangan bahasa anak menolak untuk mengucapkan 1-2 kata. Perkembangan anak usia 2-3 tahun pada area personal sosial ditemukan *caution* pada item menyebut nama teman, dan pada area perkembangan motorik halus ditemukan *caution* pada item menara dari 4-6 kubus, area bahasa ditemukan *caution* pada item mengerti dua kata sifat dan menyebut 4 gambar. Perkembangan anak usia 4-5 tahun pada area motorik halus ditemukan *caution* pada item mencontoh +, menyebut 4 warna, dan menghitung 5 kubus dan pada area perkembangan bahasa ditemukan satu delay pada mengerti 4 kata depan (di atas, di bawah, di depan dan di atas).

2) Hasil Kegiatan Pengabdian

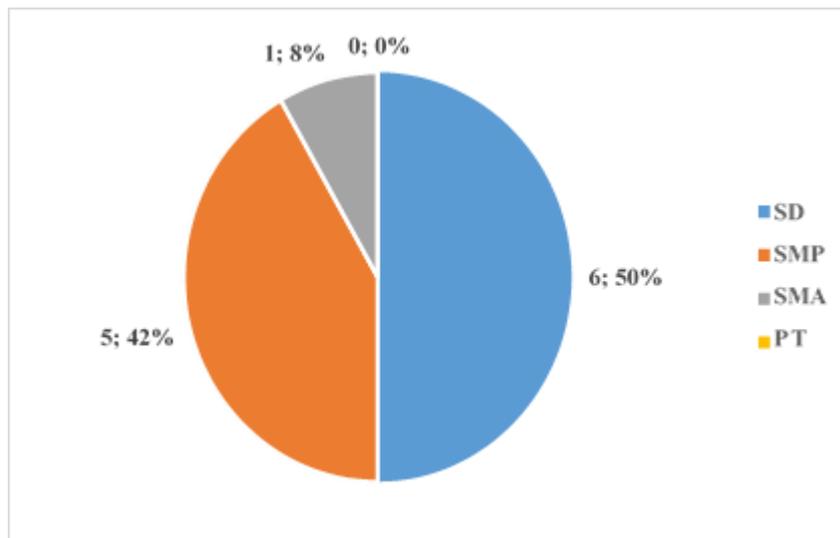
a. Karakteristik Mitra (usia ibu dan anak)

Tabel 1. Karakteristik mitra berdasarkan usia.

No	Usia	Ukuran Deskriptif		
		Rerata	Minimum	Maksimum
1	Ibu	30,67 tahun	22 tahun	39 tahun
2	Anak	29,17 bulan	6 bulan	48 bulan

Tabel 1. di atas menunjukkan rerata usia ibu yaitu 30,67 tahun dengan usia minimal 22 tahun dan maksimum 39 tahun. Jika dilihat dari rerata usia ibu berada pada usia dewasa tengah dengan rentang mulai dari dewasa awal hingga dewasa akhir. Rerata usia anak yaitu 29,17 bulan dengan usia minimum yaitu 6 bulan dan usia maksimum yaitu 48 bulan. Jika dilihat berdasarkan usia perkembangan anak berada pada usia tumbuh kembang infant hingga pra-sekolah.

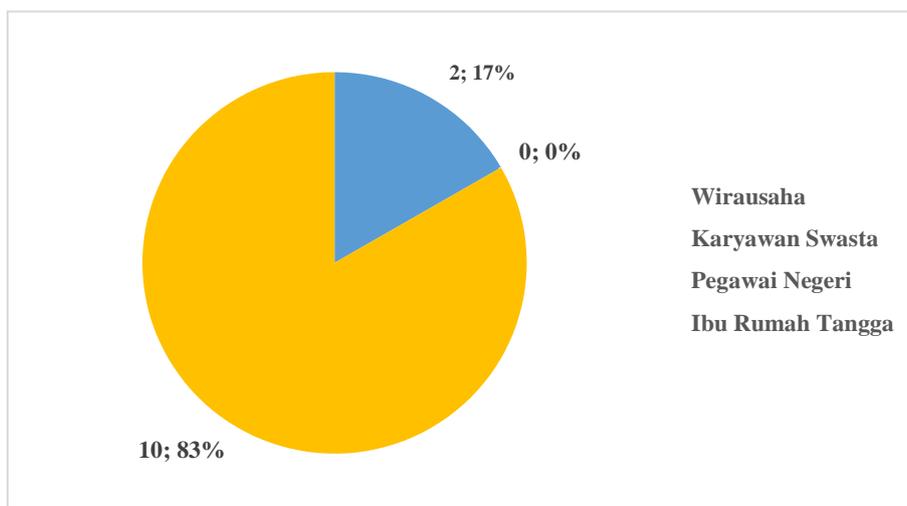
b. Pendidikan Ibu



Gambar 1. Diagram Tingkat Pendidikan Ibu.

Gambar 1. terlihat bahwa tingkat Pendidikan ibu sebagian besar berpendidikan SD yaitu 6(50%), Pendidikan SMP 5 orang (42%) dan pendidikan SMA 1 orang (8%).

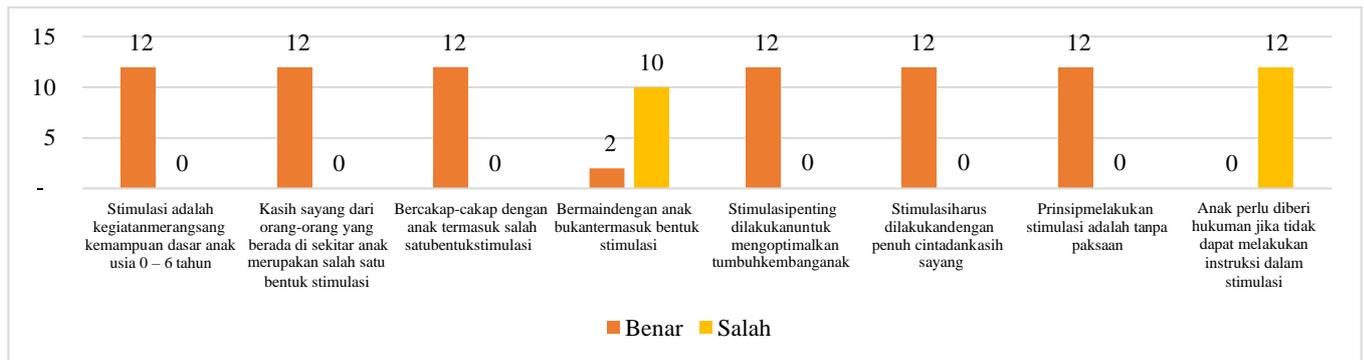
c. Pekerjaan Ibu



Gambar 2. Diagram Pekerjaan Ibu.

Gambar 2. menunjukkan Sebagian besar ibu adalah ibu rumah tangga yaitu 10 orang (83%) dan sebagai wirausaha sebanyak 2 orang (17%).

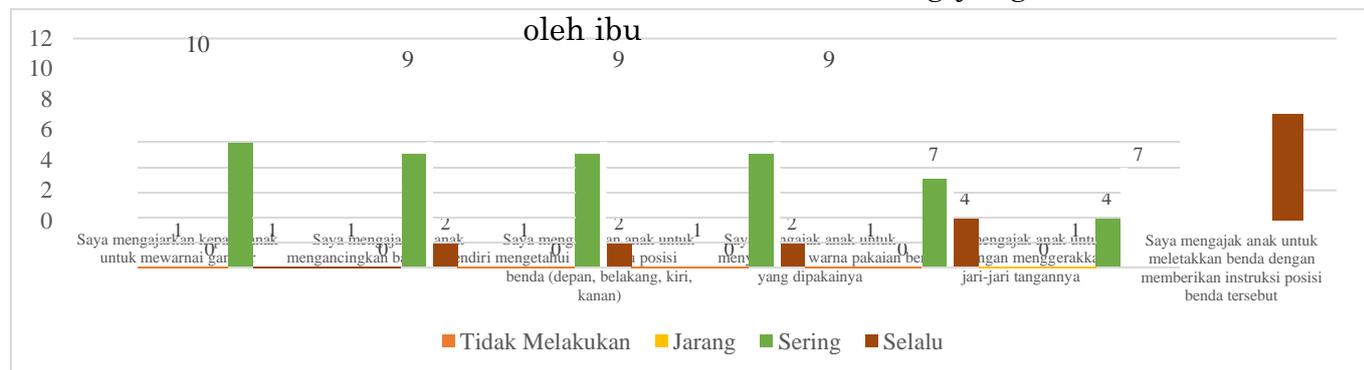
d. Pengetahuan ibu tentang stimulasi



Gambar 3. Diagram Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi.

Gambar 3. menunjukkan 10 ibu tidak mengetahui bahwa bermain dengan anak termasuk bentuk stimulasi perkembangan pada anak dan semua ibu menjawab bahwa anak perlu diberikan hukuman jika tidak dapat melakukan instruksi dalam stimulasi.

e. Stimulasi tumbuh kembang yang dilakukan



Gambar 4. Diagram Stimulasi Tumbuh Kembang Yang Dilakukan Oleh Ibu.

Pada diagram 4. terlihat bahwa sebagian besar ibu selalu melakukan stimulasi dalam bentuk mewarnai gambar, mengancingkan baju sendiri, menyebutkan warna pakaian, menggerakkan jari, dan meletakkan benda sesuai instruksi ibu. Namun, masih ada ibu yang jarang mengajarkan anak mewarnai gambar.

3) Hasil kegiatan terapi bermain

Hasil terapi bermain dilakukan sebagai salah satu bentuk stimulasi perkembangan dalam upaya mengoptimalkan perkembangan anak. Pemilihan terapi bermain disesuaikan dengan item yang mengalami *caution*. Hasil terapi bermain dari 3 anak yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sudah mulai mau tersenyum, mau bersalaman dengan temannya dan mau memperkenalkan diri dengan teman-temannya. Hasil skrining Denver II dari 14 anak ditemukan 12 anak

dengan perkembangan normal dan 2 anak dengan kesimpulan tidak dapat diuji.

D. TEMUAN ATAU DISKUSI

Perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pemberian stimulasi, pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan status sosial ekonomi keluarga. Stimulasi yang terarah akan menstimulus anak untuk lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang jarang atau bahkan tidak pernah mendapatkan stimulasi. (Soetjiningsih, 2010). Stimulasi dapat berasal dari lingkungan terdekat anak seperti orang tua, teman sebaya, dan atau tempat penitipan anak.

Pemberian stimulasi sangat penting bagi anak untuk mencapai perkembangan optimal. Kurangnya pemberian stimulasi akan menyebabkan keterlambatan perkembangan pada anak (Yue et al., 2019). Penelitian lain menyebutkan bahwa anak yang mendapatkan stimulasi psikososial lebih sedikit terlibat dalam perkelahian dan perilaku kekerasan yang serius (Walker et al., 2011).

Stimulasi perkembangan pada anak harus diberikan dengan cara yang menyenangkan, yaitu dengan bermain. Bermain merupakan bangunan otak yang mengarah pada perubahan molekuler (epigenetic), seluler (konektivitas saraf), dan tingkat perilaku (keterampilan sosioemosional) yang merangsang untuk belajar dan perilaku adaptif dan atau perilaku prososial (Yogman et al., 2018). Melalui pendekatan bermain anak akan mengembangkan kemampuan kognitif, social, fisik dan emosional anak (Ginsburg et al., 2007). Manfaat bermain diantaranya yaitu membantu anak dalam mencapai perkembangan sensorimotor, perkembangan intelektual, sosialisasi, meningkatkan kreativitas, mengembangkan kesadaran diri, mengekspresikan emosi, dan perkembangan moral anak (Hockenberry et al., 2016). Bahkan melalui permainan konstruktif anak dapat mengembangkan kemampuan matematika (Nath & Szücs, 2014). Bermain juga akan meningkatkan milestone perkembangan anak saat usia toddler (Bedford et al., 2016).

Bermain merupakan salah satu terapi bagi anak. Bermain dapat membantu anak yang menderita sakit kronis untuk beradaptasi dan mencapai perkembangan yang optimal (Nijhof et al., 2018). Terapi bermain dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi (A'dillah & Somantri, 2016)

Keterlibatan orang tua dalam bermain juga turut memberikan kontribusi terhadap perkembangan anak. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam bermain dengan anak berkontribusi terhadap perkembangan bahasa dan kognitif anak (Tamis-LeMonda et al., 2004).

Tingkat pendidikan ibu juga menjadi factor dalam perkembangan anak. Penelitian (Schady, 2011) terhadap 1218 anak usia 3-5 tahun di Ecuador didapatkan hasil bahwa pendidikan dan level perbendaharaan kata ibu merupakan prediktor utama terhadap perkembangan kognitif anak. Selain tingkat Pendidikan ibu, perkembangan anak juga dipengaruhi oleh kondisi social keluarga (Milteer et al., 2012).

E. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan bermain ditemukan bahwa anak mulai mau berinteraksi dengan teman sebayanya. Sebagian besar ibu tidak mengetahui bahwa bermain merupakan salah satu bentuk stimulasi perkembangan anak. Dilihat dari lama interaksi ibu dengan anak mayoritas lebih dari 8 jam. Disarankan untuk melakukan kegiatan edukasi tentang stimulasi perkembangan anak dan penelitian tentang kualitas interaksi ibu dengan anak terhadap perkembangan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak RT yang telah memberikan ijin bagi tim untuk melakukan kegiatan stimulasi perkembangan pada anak. Tim peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Katolik Musi Charitas yang telah memberikan ijin kepada tim untuk melakukan kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- A'diilah, N., & Somantri, I. (2016). Efektifitas Terapi Mendongeng terhadap Kecemasan Anak Usia Toddler dan Prasekolah Saat Tindakan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, *v4(n3)*, 248–254. <https://doi.org/10.24198/jkp.v4n3.4>
- Bedford, R., Saez de Urabain, I. R., Celeste, C. H., Karmiloff-Smith, A., & Smith, T. J. (2016). Toddlers' fine motor milestone achievement is associated with early touchscreen scrolling. *Frontiers in Psychology*, *7*(AUG), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.011108>
- C.E. Schaefer & D. Cangelosi. (2016). *Essential Play Therapy Techniques: Time-tested Approaches*. The Guilford Press.
- Frost, J. L., Wortham, S. C., Reifel, S., Cape, A., London, T. D., Milan, M., Paris, M., Toronto, M., Mexico, D., São, C., Sydney, P., Kong, H., Singapore, S., & Tokyo, T. (2012). Play and Child Development FOURTH EDITION Library of Congress Cataloging-in-Publication Data. In *From American Playgrounds Courtesy of Redeemer Lutheran School Courtesy of Dr. Rick Worch David J. Phillip/AP Wide World Photos Image Source* (Vol. 11, Issue 423). <http://docshare03.docshare.tips/files/27020/270200789.pdf>
- Ginsburg, K. R., Shifrin, D. L., Broughton, D. D., Dreyer, B. P., Milteer, R. M., Mulligan, D. A., Nelson, K. G., Altmann, T. R., Brody, M., Shuffett, M. L., Wilcox, B., Kolbaba, C., Noland, V. L., Tharp, M., Coleman, W. L., Earls,

- M. F., Goldson, E., Hausman, C. L., Siegel, B. S., ... Smith, K. (2007). The importance of play in promoting healthy child development and maintaining strong parent-child bonds. *Pediatrics*, *119*(1), 182–191. <https://doi.org/10.1542/peds.2006-2697>
- Hockenberry, M., Wilson, D., & Rodgers, C. C. (2016). *Wong's Essentials of Pediatric Nursing* (10th ed.). Elsevier.
- Landreth, G. L. (2012). *Play Therapy: The Art of the Relationship*. Routledge.
- Milteer, R. M., Ginsburg, K. R., Mulligan, D. A., Ameenuddin, N., Brown, A., Christakis, D. A., Cross, C., Falik, H. L., Hill, D. L., Hogan, M. J., Levine, A. E., O'Keeffe, G. S., Swanson, W. S., Siegel, B. S., Dobbins, M. I., Earls, M. F., Garner, A. S., McGuinn, L., Pascoe, J., & Wood, D. L. (2012). The importance of play in promoting healthy child development and maintaining strong parent-child bond: Focus on children in poverty. *Pediatrics*, *129*(1). <https://doi.org/10.1542/peds.2011-2953>
- Nath, S., & Szücs, D. (2014). Construction play and cognitive skills associated with the development of mathematical abilities in 7-year-old children. *Learning and Instruction*, *32*, 73–80. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2014.01.006>
- Nijhof, S. L., Vinkers, C. H., van Geelen, S. M., Duijff, S. N., Achterberg, E. J. M., van der Net, J., Veltkamp, R. C., Grootenhuis, M. A., van de Putte, E. M., Hillegers, M. H. J., van der Brug, A. W., Wierenga, C. J., Benders, M. J. N. L., Engels, R. C. M. E., van der Ent, C. K., Vanderschuren, L. J. M. J., & Lesscher, H. M. B. (2018). Healthy play, better coping: The importance of play for the development of children in health and disease. *Neuroscience and Biobehavioral Reviews*, *95*, 421–429. <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2018.09.024>
- Schady, N. (2011). *Parents' Education, Mothers' Vocabulary, and Cognitive Development in Early Childhood: Longitudinal Evidence From Ecuador*. *101*(12), 2299–2307. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2011.300253>
- Soetjningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Anak*. Sagung Seto.
- Tamis-LeMonda, C. S., Shannon, J. D., Cabrera, N. J., & Lamb, M. E. (2004). Fathers and mothers at play with their 2- and 3-year-olds: Contributions to language and cognitive development. *Child Development*, *75*(6), 1806–1820. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2004.00818.x>
- Walker, S. P., Chang, S. M., Vera-Hernández, M., & Grantham-McGregor, S. (2011). Early childhood stimulation benefits adult competence and reduces violent behavior. *Pediatrics*, *127*(5), 849–857. <https://doi.org/10.1542/peds.2010-2231>
- Worku, B. N., Abessa, T. G., Wondafrash, M., Lemmens, J., Valy, J., Bruckers, L., Kolsteren, P., & Granitzer, M. (2018). Effects of home-based play-assisted stimulation on developmental performances of children living in extreme poverty: A randomized single-blind controlled trial. *BMC Pediatrics*, *18*(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12887-018-1023-0>
- Yogman, M., Garner, A., Hutchinson, J., Hirsh-Pasek, K., Golinkoff, R. M., Baum, R., Gambon, T., Lavin, A., Mattson, G., & Wissow, L. (2018). The power of play: A pediatric role in enhancing development in young children. *Pediatrics*, *142*(3). <https://doi.org/10.1542/peds.2018-2058>
- Yue, A., Shi, Y., Luo, R., Wang, B., Weber, A., Medina, A., Kotb, S., & Rozelle, S. (2019). Stimulation and early child development in China: Caregiving

at arm's length. *Journal of Developmental and Behavioral Pediatrics*, 40(6), 458–467. <https://doi.org/10.1097/dbp.0000000000000678>

DOKUMENTASI KEGLATAN



Gambar 5. Sambutan Ketua RT.



Gambar 6. Menyebut Nama Teman.



Gambar 7. Belajar Mengenal Warna.



Gambar 8. Belajar Berhitung.